

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak/individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual (kemampuan interpretatif), emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan. Memasuki era globalisasi terutama dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan pelatihan yang diharapkan mampu meningkatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki guru, sehingga guru mampu melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik pada tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan

melalui kegiatan pendidikan jasmani yang diterapkan dengan baik di sekolah. Selain itu, siswa juga diarahkan, dilatih, dibimbing dan dikembangkan sehingga pembibitan olahraga yang berbakat akan lebih cepat berhasil.

Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah menurut para ahli adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, meliputi aspek organik, neuromuskular, intelektual, emosional, dan sosial. Para ahli mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya latihan fisik semata. Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dan merupakan media pendorong untuk melatih perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual, dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

Permainan bola kecil adalah jenis permainan yang menggunakan bola berukuran kecil sebagai media bermain. Berbagai sumber menyebutkan bahwa permainan ini bisa dimainkan secara individu maupun kelompok, dan seringkali membutuhkan alat tambahan seperti raket, tongkat, atau bet. Permainan bola kecil adalah jenis olahraga atau permainan yang menggunakan bola berukuran kecil

sebagai komponen utama dalam permainannya. Permainan ini bisa dilakukan secara perorangan maupun berkelompok.

Teknik dalam permainan tenis meja cukup bervariasi. Menurut Bandi Utama (2016: 2) keterampilan permainan tenis meja meliputi: (1) pegangan (grip), (2) sikap atau posisi bermain (stance), (3) jenis-jenis pukulan (stroke), dan (4) gerakan kaki (foot work). Tiap-tiap teknik memiliki peran yang sangat penting dalam permainan tenis meja. Bila pemain memiliki kemampuan pukulan yang baik, namun tidak didukung oleh gerakan kaki yang baik, maka pemain tersebut masih kurang sempurna. Oleh karena itu atlet perlu mendapat pematangan dalam menguasai teknik-teknik latihan yang ada dari guru atau pelatihnya. Dari berbagai macam pukulan inti dalam permainan tenis meja, ada suatu pukulan yang digunakan untuk memberikan/menyajikan bola pertama sebelum melakukan teknik dasar tenis meja meliputi cara memegang bet (grip), posisi tubuh (stance), gerakan kaki (footwork), servis, serta berbagai teknik pukulan seperti forehand dan backhand drive, topspin, chop, dan block. Penguasaan teknik-teknik servis forehand dan backhand dalam permainan tenis meja secara maksimal, sehingga prestasi hasil belajar siswa belum memuaskan. Supaya dapat mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan berbagai hal yang penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan yang diharapkan, antara lain: minat, bakat, kondisi fisik, infrastruktur, dana, dan metode latihan yang baik. Ini menjadi dasar untuk bermain tenis meja dengan baik dan meningkatkan performa. Di UPTD SMPN 4 Taebenu yang kurang mampu dan belum bisa melakukan servis *forehand* dan *backhand* dalam pembelajaran bulu tangkis. Hal itu disebabkan oleh faktor dari pengetahuan siswa mengenai permainan

tenis meja yang masih rendah. Selain itu, banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik dasar permainan tenis meja khususnya servis *Forehand* dan *backhand*. Dalam proses pembelajaran bermain tenis meja pada siswa banyak yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, masih banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerakan servis *forehand* dan *backhand* dalam permainan tenis meja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengenai kurangnya keterampilan Servis *Forehand* dan *Backhand*. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran servis *Forehand* dan *Backhand* dalam permainan tenis meja dengan judul “Keterampilan Servis *Forehand* dan *Backhand* Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas IX B di UPTD SMPN 4 Taebenu, Kabupaten Kupang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *service Forehand* dan *backhand* pada olahraga tenis meja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka penelitian akan dibatasi karena adanya keterbatasan peneliti. Selain itu agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu Keterampilan

Servis Forehand dan Backhand Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas IX B di UPTD SMPN 4 Taebenu, Kabupaten Kupang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Keterampilan Servis Forehand dan Backhand Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas IX B di UPTD SMPN 4 Taebenu, Kabupaten Kupang”.

E . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Keterampilan Servis Forehand dan Backhand Dalam Permainan Tennis Meja Pada Siswa Kelas IX B di UPTD SMPN 4 Taebenu, Kabupaten Kupang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan landasan dalam mengevaluasi peningkatan pembelajaran servis forehand dan backhand dalam permainan tenis meja. Selain itu, penelitian ini juga menjadi khasanah ilmu pengetahuan dalam keterampilan servis forehand dan backhand dalam permainan tenis meja.